

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SLEMAN KOTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC Sodiman UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodiman
NIM : 03420305
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Agustus 2008

Yang menyatakan



Sodiman

NIM 03420305



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sodiman
NIM : 03420305
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2008
Pembimbing

DR. H. A. Janan Asifuddin, MA.
NIP. 150217875



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/88/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DENGAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SLEMAN KOTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SODIMAN
NIM : 03420305
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A
NIP. 150 217 875

Penguji I

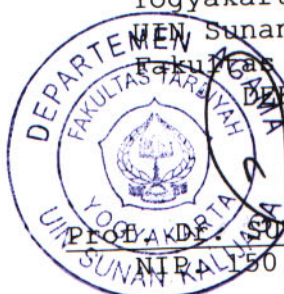
Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210 433

Penguji II

Drs. Radjasa, M.Si
NIP. 150 227 344

Yogyakarta, 30 JAN 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



PROF. DR. SUTRISNO, M.Ag.
NIP. 150 240 526

Motto

**PELAJARJLAH
HAL-HAL YANG MEMBAHAYAKAN KEGHIDUPAN DARJ
ORANG LAJN**

**Dunia ini penuh Kaktus, tapi kita tidak harus duduk di
atasnya**

(Wibb Foley)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Mamie McCullough, *Peta sukses* (Delapratasa publishing, 2003). hlm.28

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini kepada :
Juruan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah
Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ملخص

صادمن: مسألة تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية. البحث : جوكجا كرتا لكلية التربية الجامعة سونان كالجاكا.

يؤد هذا البحث بهدف يعرض التصويرمسألة تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية. بحث الكا تب في هذا, كيف يؤد التصويرمسألة تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية ومسألته, عند طريقة علم التربية, وتربية الاجتماعية التي يشتمل ملا حظة والمقابلة, ١, ٢, ٣

هذاالبحث هو البحث النوعي بمكان البحث في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية. استعمل الكاتب طريقة جمع البيانات بثلاثة الطروق, هي طريقة الملاحظة, والمقابلة والوثائق. واستعمل الكاتب طريقة تحليل البيانات التصورية, هي تحليل مسألة مسألة تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية بطريقة تفكير الاستقرنية للخلاصة علي المسألة الحديثة.

والحاصل عن البحث : ١) يؤد تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية في المدرسة سليمان كوتا المتوسطة الحكومية غير تمام. ٢) وكان تعليم اللغة العربية بمنهاج التدريس للمرحلة التربية مسألة اخري للمعلم, كصعبة معلم لتعيين هدف مسابقة الطالب المريد هم. ٣) استطاعة الطالب في قراءة والترجمة نا قصة. واما العوامل التي تسبب المسألة قسمان : عامل النفس كخلفية المعلم, وفهم المعلم علي منهاج التدريس للمرحلة ناقص. واما عامل الخارج كتتنوع الطالب, وقاعة الفصل الاطمئنان, ونا قصة الوسيلة التعليم, ولا همة لطالب علي تعليم اللغة العربية, وساعة المادة قليلة, وكتب التدريس وقاموس اللغة العربية محادة.

ABSTRAKS

Sodiman; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri sunqan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota. Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota dan problematikanya.ditinjau dari pendekatan ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan meliputi hasil observasi dan interview I,II,III.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tempat penelitian di MTsN Sleman Kota. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif analitik, yaitu: menganalisis problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota dengan metode berpikir induktif untuk menyimpulkan problem yang terjadi.

Adapun hasil dari penelitian adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota belum berjalan maksimal, 2) Pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP masih menjadi problem tersendiri bagi guruseperti masih sulit menentukan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, 3) Kemampuan siswa dalam membaca dan menterjemahkan masih lemah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problem tersebut yaitu pertama faktor internal seperti; latar belakang guru, pemahaman guru tentang KTSP yang masih kurang. Kedua faktor eksternal seperti hegeronitas siswa, ruang kelas yang kurang kondusif, kurangnya media pembelajaran, minimnya minat siswa belajar bahasa Arab, alokasi waktu yang sedikit, sumber bacaan dan kamus bahasa Arab yang masih terbatas.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT yang masih memberikan nikmat kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini, shalawat dan salamNya semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan umatnya. Amin.

Tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun spirituil guna menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada kita semua, amin. Khusus penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, MA (Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan motivasi dan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. DR. H. A. Janan Asifudin, MA, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Sunan kalijaga special Faklutas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab
4. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian
5. Bapak Ibu Guru bahasa Arab MTs N Sleman Kota yang telah mempekenankan penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu tercinta serta keluargaku semua yang selalu mendoakan dan menginspirasi penulis supaya terus menyelesaikan skripsi.
7. Istri tercinta yang setia mendampingi hingga selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu dalam semua hal guna selesainya studi.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik pemikiran maupun yang lainnya, semoga Allah membalas kebaikan semuanya. Amiin.

Akhir kata pastinya penulisan skripsi ini tidak lepas daripada kesalahan dan kekurangan untuk itu penulis mohon maklum adanya. Semoga kita selalu diberi kesempatan untuk selalu memperbaiki amal dan mendapatkan ampunanNya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2008

Penyusun



SODIMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	2
D. Telaah Pustaka.....	3
E. Landasan Teoritis.....	6
1. Problematika.....	6
2. Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya	6
3. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	18
4. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	27

F. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Penentuan Sumber Data.....	37
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
4. Teknik Analisis Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) SLEMAN KOTA	
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Perkembangan.....	43
C. Nama Kepala MTsN Sleman Kota Dari Tahun ke Tahun.....	45
D. Perkembangan Fisik Gedung MTsN Sleman Kota.....	47
E. Data Perkembangan Tanah	48
F. Visi,Misi dan Tujuan Pendidikan di MTsN Sleman Kota.....	49
G. Kurikulum.....	49
H. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan.....	50
I. Struktur Organisasi.....	51
J. Siswa Madrasah.....	51
BAB III : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SLEMAN KOTA	
A. Pelaksanaan KTSP Di MTsN Sleman Kota.....	53
1. Menyusun KTSP dan Silabus MTsN Sleman Kota.....	54

2. Sosialisasi Kepada Guru.....	55
3. Melaksanakan K3M dan MGMP.....	56
B. Pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP.....	57
1. Persiapan Pembelajaran.....	57
2. Pembelajaran Bahasa Arab.....	58
3. Evaluasi Pembelajaran.....	59
C. Problematika Pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP.....	59
1. Faktor Internal.....	61
2. Faktor Eksternal.....	63
D. Upaya Guru Dalam Menghadapi Problem yang Terjadi.....	67
1. Faktor Internal.....	68
2. Faktor Eksternal.....	68
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterangan perkembangan fisik gedung MTsN Sleman kota	48
Tabel 2.2 Keterangan perkembangan tanah MTsN Sleman Kota.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampaknya dunia pendidikan di Tanah Air tak kenal kata lelah dalam mengeluarkan aneka kebijakan yang senantiasa berganti-ganti. Tahun 2006 menjadi penanda babak baru reformasi pendidikan di Indonesia dengan lahirnya kurikulum tingkat satuan pendidikan alias KTSP. Dengan semangat otonomi dan desentralisasi. Kurikulum 2006 ini memberi keleluasaan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sendiri.

Sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni KBK. Dimana Dalam kurikulum yang baru ini peran dan posisi guru kembali menjadi pusat pembelajaran. Hal ini kalau dibandingkan dengan KBK di mana siswa didik masih diberi kesempatan untuk mengekspresikan potensi kompetensinya dan posisi guru sebagai perangsang dan fasilitator agar potensi yang ada muncul dan akhirnya menjadi suatu kemampuan yang nyata. Sedang di kurikulum KTSP kesempatan untuk berekspresi kembali diambil oleh guru, artinya guru lebih diberi kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, berinovasi, untuk memilih cara yang dianggap terbaik untuk sampai pada tujuan, yaitu kompetensi siswa didik yang telah digariskan

Dengan demikian dibuatnya dan dijadikannya KTSP sebagai kurikulum terbaru setidaknya akan mempermudah para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sekolah atau madrasah. Namun,

yang terjadi di lapangan, dengan adanya perbedaan KBK dan KTSP tersebut terutama pada posisi dan wewenang guru terhadap kegiatan pembelajaran, ternyata bagi guru hal itu justru menjadi problem sendiri yang harus dihadapi, serta dalam pelaksanaan pembelajaran pun KTSP masih mengalami beberapa masalah. Demikian pula, pembelajaran bahasa Arab di MTsN Sleman Kota masih mengalami banyak masalah, seperti guru merasa sulit dalam menentukan kompetensi siswa yang harus dicapai, memilih metode yang akan digunakan, dan kemampuan siswa dalam bahasa Arab lemah, serta kegiatan pembelajaran dalam kelas kurang efektif.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan sesungguhnya yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab setelah menggunakan atau berdasarkan KTSP di MTs N Sleman Kota tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman kota.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis.
- b. Menjadi motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Sleman Kota
- c. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam tema yang berkaitan.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis membaca beberapa skripsi terdahulu, penulis menemukan tema-tema skripsi yang berkaitan dengan tema yang akan penulis angkat.

Adapun tema dari skripsi yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis angkat adalah: skripsi rekan kami Nur'aini Rokhmawati (01420698) mahasiswi PBA yang berjudul : Problematika pembelajaran bahasa Arab Di MAN Gandekan Bantul.¹ Diantara isi dari pembahasannya adalah ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu terbatasnya tenaga pengajar, latar belakang pendidikan guru bahasa arab yang bukan berasal dari fakultas Tarbiyah, dan guru tidak membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Man Gandekan Bantul masih banyak mengalami kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran bahasa Arab belum tercapai secara maksimal.

¹. Nur'aini Rokhmawati; *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul*, (Yogyakarta; Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, 2005)

Skripsi saudari Nunung Fauziah Agustiany (01420905) mahasiswa PBA fakultas Tarbiyah angkatan 2001 yang berjudul “ Problematika siswa dalam membaca teks Arab Di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta.”² Diantara pembahasannya adalah : secara umum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi adalah dengan cara: membaca teks, menterjemahkan kata demi kata, dan menjelaskan isi kandungan teks dengan qowaidnya. Sementara problem yang dihadapi guru adalah latar belakang siswa, minat dan motivasi siswa sangat rendah,.dll. sehingga sampai saat ini penguasaan bahasa Arab siswa terutama dalam membaca teks Arab masih belum maksimal, pandangan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih sebagai pelajaran yang menyulitkan.

Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai referensi adalah: Metodologi *Pembelajaran Bahasa Arab*; karya Ahmad Fuad Effendy yang banyak menguraikan tentang metode-metode pembelajaran bahasa arab yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan bahasa Arab, diantaranya: *metode gramatika terjemah*, yakni metode yang cenderung mendorong para pelajar bahasa untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahnya, metode langsung yakni metode yang dikembangkan atas dasar bahwa proses belajar bahasa kedua atau asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca

². Nunung Fauziah agustiany, *Problematika siswa dalam membaca teks Arab Di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta ; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. 2005)

dikembangkan kemudian.³ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd, yang banyak mengulas tentang hakikat KTSP, diantaranya tujuan, visi dan misi KTSP, serta implementasi KTSP.⁴ *Kurikulum Berbasis Kompetensi* karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd,⁵ yang mengulas tentang konsep dasar KBK, karakteristik KBK, visi misi dan tujuan KBK. *Psikologi Belajar dan mengajar* karya Dr. Oemar Hamalik. yang membahas tentang masalah guru dan pengembangan kurikulum..⁶ Serta beberapa buku yang terkait dengan tema yang penulis angkat sebagai referensi yang memperlancar dalam pelaksanaan penelitian.

Dari skripsi di atas dihasilkan kesimpulan bahwa mereka membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan problematika siswa dalam membaca teks bahasa Arab di lokasi yang berbeda, tidak terdapat tema yang serupa dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang *problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTs N Sleman Kota*, di mana penelitian ini akan terfokuskan pada problematika dalam Pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota, sebagai landasannya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

³. Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang, Miskat. 2005). hlm 29

⁴. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya.2006).hlm.18

⁵. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya. 2002). hlm. 37

⁶. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). hlm.19.

E. Landasan Teoritis

Untuk menganalisis problematika yang terjadi di lapangan maka peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah berbagai problem.⁷ Sementara *problem* itu sendiri adalah soal; masalah; perkara sulit; persoalan.⁸ Jadi *problematika* merupakan masalah atau persoalan yang membutuhkan penyelesaian atau solusi.

2. Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya

Disadari atau tidak bahwa manusia diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk sosial (zone politicon) yang telah dibekali dengan berbagai kemampuan dasar diantaranya dasar berbahasa sebagai alat komunikasinya dengan orang lain, hal ini sesuai dengan teori kognitifisme yang berasumsi bahwa seorang anak sejak lahir telah memiliki daya alami untuk belajar bahasa.⁹

Bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya terdiri dari bahasa pertama sebagai bahasa ibu dan bahasa kedua sebagai bahasa asing.¹⁰

Salah satu bahasa asing yang menjadi bahan pelajaran di dunia pendidikan Indonesia khususnya yang berasaskan Islam seperti madrasah

⁷. Pius A Partantodan M. Dahlan Al barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola 1994) hlm. 626

⁸. Pius A Partantodan M. Dahlan Al barry. *Kamus Ilmiah Populer*.....hlm. 626

⁹. Pranowo, *Analisis pembelajaran bahasa*. (Yogyakarta Gajah Mada University Press 1996). hlm. 2

¹⁰. *Ibid.* hlm 18

dan pesantren adalah bahasa Arab. Yakni bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka (orang Arab).¹¹

Dalam realitanya di Indonesia, bahasa Arab sebagai bahasa yang dianggap cukup sulit untuk dipelajarinya, berbeda dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa dunia paling penting dewasa ini. Sehingga untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran bahasa Arab berbagai metode terus dicari dan bervariasi.

Pada akhirnya, timbulnya bermacam-macam metode dalam pembelajaran bahasa adalah wajar dan merupakan akibat logis belaka dari berbeda-bedanya asumsi atau teori yang menjadi titik tolaknya.

Dalam hal metode ini tidak dapat dikatakan mana yang paling baik, karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. Secara skeptis bias dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya. Pada kenyatannya, hingga saat ini, tidak ada metode (yang paling kuno sekali pun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Ini terjadi karena pemilihan suatu metode ditentukan oleh banyak faktor, antara lain tujuan pembelajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia peajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio cultural.¹²

Beberapa metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut:

¹¹. Mustafa Al-Ghulayani, *Jamiud Durus Al-Arabiyah*. (Semarang C.V. 1992). hlm 99

¹². Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*..... Ibid. hlm.29

1. Metode gramatika-terjemah

Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu sering kali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai.

Sebagai suatu metode, metode ini sarat dengan kelebihan dan kelemahannya, yaitu:

Segi kelebihannya:

- a) Pelajar menguasai dalam arti hafal di luar kepala kaidah-kaidah tata bahasa Bahasa Target
- b) Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya.
- c) Pelajar memahami karakteristik BT dan banyak hal lainnya yang bersifat teoritis, dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu.
- d) Metode ini memperkuat kemampuan pelajar dalam mengingat dan menghafal
- e) Biasa dilaksanakan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal

Segi kelemahannya:

- a) Metode ini lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa”bukan mengajarkan “kemahiran berbahasa”.

- b) Metode ini hanya mengajarkan kemahiran membaca, sedangkan tiga kemahiran yang lain (menyimak, berbicara, menulis) diabaikan.
- c) Terjemahan sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasil terjemahannya tidak lazim menurut cita rasa bahasa ibu siswa.
- d) Pelajar hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperoleh.
- e) Kosakata, struktur, dan ungkapan yang dipelajari oleh siswa mungkin sudah tidak dipakai lagi atau dipakai dalam arti yang berbeda dalam bahasa modern.
- f) Karena otak mahasiswa dipenuhi oleh masalah-masalah tata bahasa maka tidak tersisa lagi tempat untuk ekspresi dan keaslian berbahasa.¹³

Lepas dari kekurangan dan kelebihan menurut penulis

sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas hendaknya sesekali memakai metode ini, karena bagaimana pun belajar memerlukan hafalan guna melatih otak dan ingatan.

2. Metode langsung

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu,

¹³ . Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*..... Ibid. hlm. 33

yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian.

Oleh karena itu, pelajar harus dibiasakan berfikir dalam BT dan penggunaan bahasa ibu pelajar dihindari sama sekali.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Segi kelebihannya:

- a) Pelajar terampil menyimak dan berbicara
- b) Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- c) Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat
- d) Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam BT sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan
- e) Pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.

Segi kelemahannya:

- a) Pelajar lemah dalam kemampuan membacapemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan

- b) Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan keincahan dalam penyajian pelajaran
- c) Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- d) Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu pelajar bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.
- e) Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kadang kala tidak bermakna atau tidak realistik karena tidak kontekstual, bisa membosankan bagi orang dewasa.
- f) Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya, yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua/asing.¹⁴

3. Metode membaca

Model pembelajaran metode membaca yang paling terkenal di Eropa dan Timur tengah adalah model Michael West. Buku pelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan oleh West dipakai secara luas di Mesir. Buku utamanya adalah buku *Reading*, kemudian suplemennya terdiri dari 1) buku kerja, berisi bahan pertanyaan mengenai isi bacaan dan daftar kosa kata dan artinya, 2) buku latihan *writing*, 3) buku latihan *confersation*, dan 4) buku *extensi reading*.

¹⁴. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*..... Ibid. hlm. 38.

Buku bahasa Arab yang mengadopsi model Michael West ini banyak juga dibuat dan digunakan secara luas di Mesir dan di negeri-negeri Arab serta Islam lainnya, termasuk Indonesia.

Seperti metode yang lainnya metode ini juga memiliki banyak kelebihan dan kelemahannya

Segi Kelebihannya:

- a) Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan
- b) Pelajar menguasai kosa kata dengan baik
- c) Pelajar memahami penggunaan tata bahasa.

Segi kelemahannya:

- a) Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi dsb)
- b) Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara
- c) Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas
- d) Karena kosa kaa yang dikenakan hanya berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.¹⁵

4. Metode audiolingual

Metode Audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pembelajaran dalam bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi

¹⁵. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab..... Ibid.* hlm.43

bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa kebiasaan suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Ajarkan bahasa dan jangan ajarkan tentang bahasa, juga merupakan prinsip dasar dalam metode ini. Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa.

Adapun kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh metode ini diantaranya:

Segi kelebihannya:

- a) Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- b) Para pelajar terampil dengan membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
- c) Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif
- d) Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam harus terus menerus merespon stimulus guru.

Segi Kelemahannya

- a) Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan. Kondisi

seperti bisa berjalan selama beberapa bulan, sehingga pelajar yang sudah dewasa banyak mengalami kebosanan.

- b) Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas
- c) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya
- d) Keaktifan siswa di dalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru. Tidak inisiatif dan kreatifitas dari siswa.
- e) Karena kesalahan dianggap sebagai “dosa “ maka pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulis sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya pelajar takut menggunakan bahasa.
- f) Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.¹⁶

¹⁶. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab..... Ibid.* hlm. 50

5. Metode komunikatif

Metode komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa" (*language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Oleh karena itu relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan modal latihan *stimulus-response-inforcement* dipersoalkan.

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran.¹⁷

Segi Kelebihannya;

- a) Pelajar termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan BT (dalam bahasa fungsi, nosi, kegiatan berbahasa, dan keterampilan tertentu).

¹⁷. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*..... Ibid. hlm. 55

- b) Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolingustik, dan strategis.
- c) Suasana kelas hidup dengan aktifitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

Segi Kelemahannya:

- a) Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif secara memadai dalam BT.
- b) Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat ambang, tidak mendapatkan porsi yang cukup.
- c) Loncatan langsung ke aktifitas komunikatif bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.¹⁸

6. Metode elektik

Sebuah metode lahir karena ketidakpuasan terhadap metode lain sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode baru itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu metode-metode datang silih bergantidengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula.

Pada sisi lain, pembelajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dan negeri yang lain, antara satu lembaga dan lembaga lain, antara satu kurun waktu dan

¹⁸. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*..... Ibid. hlm. 69

kurun waktu lain. Kondisi objektif itu meliputi tujuan pembelajaran, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Berdasarkan kenyataan diatas, muncullah metode elektik, yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan. Di dalam bahasa arab metode ini disebut dengan beberapa nama antara lain: الطريقة الانتقائية, الطريقة المختارة, الطريقة التوفيقية, الطريقة المزدوجة dsb.

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan (2) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran, (3) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan pada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan, (4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pembelajaran (5) yang terpenting dalam pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode, (6) setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Metode elektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pembelajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya sebagai profesional.

Sebaliknya, metode elektik bisa menjadi metode “seadanya” atau metode semau guru”, apabila pemilihannya hanya berdasarkan “selera” guru, atau atas dasar “mana yang paling enak dan paling mudah” bagi guru. Bila demikian halnya, maka yang terjadi adalah ketidakmenentuan.

Perlu ditegaskan bahwa penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan. Di dalam kurikulum Madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) tahun 1994 dinyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah “metode elektik”, tapi bagaimana penerapannya tidak dijelaskan, sehingga yang terjadi di lapangan adalah ketidakmenentuan¹⁹

Dari beberapa metode diatas sebaiknya dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi siswa yang secara psikologi memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda supaya selain kegiatan pembelajaran akan bervariasi, guru juga akan lebih cepat mengenal kelemahan dan kelebihan siswanya.

3. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum *operasional* yang disusun dan dilaksanakan oleh

¹⁹. Ahmad Fuad Effendy; *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab..... Ibid.* hlm.72

masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip *diversifikasi* sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.²⁰

Dari konsep di atas, pengembangan kurikulum baik sekolah maupun madrasah diberi wewenang penuh sesuai dengan potensi sekolah atau peserta didik, namun tetap merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaannya sekolah atau madrasah serta guru mata pelajaran membuat kurikulum dan silabus.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

²⁰. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm.20

- 2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.²¹

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisien, dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm. 20

terhadap kurikulum, sehingga mendorong mereka untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Konsep ini didasarkan pada *Self Determination Theory* yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kekuasaan dalam pengambilan suatu keputusan, maka akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan keputusan tersebut.

4. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Berbicara KTSP tentunya tidak terlepas dari pada Kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Dalam pengertiannya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi: "*.... is knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of this or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.²⁸

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

KBK memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati

²⁸. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.....*Ibid.* hlm. 37

dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik berbagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sejauh-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. KBK menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, konsep ini tentu saja tidak dapat digunakan sebagai resep untuk memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat memberi sumbangan yang cukup signifikan terhadap perbaikan pendidikan.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan karena berbentuk perilaku yang dapat diamati, meskipun sering pula terlihat proses yang tidak nampak seperti pengambilan pilihan sebelum perbuatan dilakukan. Kay mengemukakan bahwa pendidikan berbasis kompetensi merupakan: ".....an approach to intruction that aims to teach student the basic knowledge, skill, attitudes, and values asential to competence". Kompetensi selalu dilandasiu oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran "mengapa" dan "bagaimana" perbuatan tersebut

dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi tersebut terbentuk secara transaksional, bergabung pada kondisi-kondisi dan pihak-pihak yang terlibat secara aktual.²⁹

Paling tidak terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Dealam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing, serta tidak bergantung kepada orang lain. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik saran maupun waktu, karena dimungkinkan peserta sisik balajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula, kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar penguasaan (*lesrning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Bloom dalam Hall menyatakan bahwa "sebagian besar peserta didik dapat menguasai apa yang diajarkan kepadanya, dan tugas pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang

²⁹. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm. 39

memungkinkan peserta didik menguasai bahan pembelajaran yang diberikan. Ketiga, pendefinisian kembali terhadap bakat. Dalam hal ini Hall menyatakan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi tersebut diterima maka perhatian harus dicurahkan kepada waktu diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam hal ini, perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang (bodoh) hanya terletak pada masalah waktu, peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan suatu masalah, sementara yang pandai bisa lebih cepat melakukannya.

Hal tersebut memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran. Pertama, pembelajaran perlu lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dan perlu memperhatikan perbedaan peserta didik. Dalam hal ini misalnya tugas diberikan secara individu, bukan secara kelompok. Kedua, perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan. Ketiga, dalam pembelajaran perlu diberikan yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas atau - praktek, agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas belajarnya dengan baik. Apabila waktu yang tersedia di sekolah tidak mencukupi, maka berilah kebebasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di luar kelas, pada kegiatan ekstra kurikuler.

Ashan mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (goal statement) yang hendak diperoleh peserta didik, menggariskan hasil belajar (learning outcomes) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.³⁰

Setelah kita mengetahui pengertian kompetensi serta kurikulum berbasis kompetensi kita juga perlu mengetahui karakteristik KBK tersebut.

b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Karakteristik KBK antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu KBK memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh

³⁰. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm.42

peserta didik pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.³¹

Depdiknas mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Menentukan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Lebih lanjut, dari berbagai sumber sedikitnya dapat diidentifikasi enam karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, yaitu: a) sistem belajar dengan modul, b) menggunakan keseluruhan

³¹. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm. 42

sumber belajar, c) pengalaman lapangan, d) strategi individual personal, e) kemudahan belajar, f) belajar tuntas.³²

c. Asumsi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan.

Sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi. Ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut

Pertama; banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, da tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.

Kedu,; banyak sekolah yang hanya mengkoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.

Ketiga; peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan.

Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning*

³². E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm. 43

howto learn), serta menghubungkan kemampuan yang dimilikidengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat; peserta didik memiliki yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Di samping itu, mereka memiliki tingkatan berbeda dalam menyikapi situasi baru, sehingga guru hjarus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan situasi baru.

Kelima; pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliinya secara optimal. Dalam hal ini Syaodah memberikan ilustrasi dengan mengumpamakan pendidikan ibarat bertani, petani menyediakan lahan yang gembur, mengatur air, udara, cahaya yang diperlukan tanaman, memupuk, menyangi, dan mewncegah tanaman dari hama-hama. Guru seperti petani yang yang penuh rasa sayang dan perhatian, dengan tekun dan telatenmerawat tanaman kesayangannya. Petani tidak perlu menarik-narik pohon supaya tinggi, membeber-beberkan daun supaya lebar,memberi parfum supaya wangi. Kalau pohon tersebut punya potensi tinggi, daun lebar, buga atau buahnya wangi, ciri-ciri tersebut akan dicapaiya sendiri asalkan diciptakan kondisi dan perlakuan lingkungan yang mendukung. Kalau kondisi dan perlakuan lingkungannya tidak mendukung para peserta didik, seperti halnya tanaman bis menjadi bonsay.

Keenam; kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi *potensial* yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Ketujuh; kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan kemudahan dan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk menemukan ide dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.³³

d. Perbedaan KBK dan KTSP

Walau sebagai kurikulum yang saling terkait dalam arti adanya KTSP sebagai penyempurna dan tindak lanjut dari pada KBK, namun KBK dan KTSP memiliki perbedaan yang mendasar diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Simon Sudarman bahwa; ” Dalam kurikulum yang baru ini peran dan posisi guru kembali menjadi pusat pembelajaran. hal ini kalau dibandingkan dengan KBK di mana siswa didik masih diberi kesempatan untuk mengekspresikan potensi kompetensinya dan posisi guru sebagai perangsang dan fasilitator agar potensi yang ada muncul dan akhirnya suatu kemampuan yang nyata. Sedang di kurikulum KTSP kesempatan untuk berekspresi kembali

³³. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,..... Ibid. hlm.57

diambil oleh guru, artinya guru lebih diberi kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, berinovasi, untuk memilih cara yang dianggap terbaik untuk sampai pada tujuan, yaitu kompetensi siswa didik yang telah digariskan".³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁵

1. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari pada pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian lapangan/kancah (*field reserch*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.³⁶ Yakni lembaga yang akan menjadi lokasi penelitian penulis adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota.

2. Penentuan Sumber Data

Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota
- b. Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota
- c. Karyawan/Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota

³⁴. Daldiri, dkk. *Kliping Koran Bernas*, (UPT UIN SUKA Yogyakarta, 2006). hlm. 17

³⁵. Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2006). hlm. 160

³⁶. Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yohyakarta, 2004), hlm. 21

Adapun yang dijadikan sumber data yang berbentuk dokumen terbatas pada gambaran umum tentang MTsN Sleman Kota, silabus pelajaran bahasa Arab, kurikulum MTsN Sleman Kota, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku pelajaran bahasa Arab serta dokumen lain yang dianggap penting dan mendukung dengan tema yang peneliti angkat.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Setelah data ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data di lapangan adalah menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁷ dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*: observasi partisipan yaitu suatu observasi di mana seorang peneliti ikut terlibat di dalamnya, *Kedua*: observasi non-partisipan adalah suatu observasi di mana seorang peneliti tidak terlibat di dalamnya.³⁸

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota, kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran

³⁷.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2007). hlm. 115

³⁸. S. Nasution, *Metode Reserch*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hlm.107

bahasa Arab dengan apa adanya yang terjadi, tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Interview

Interview/Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti.³⁹ Bila dilihat dari proses interaksinya, wawancara/interview dapat dilakukan dengan cara:

- Interview bebas adalah interview yang dilakukan tanpa adanya aturan-aturan tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- Interview Terpimpin adalah suatu interview yang dilakukan dengan adanya aturan-aturan yang diatur oleh pedoman yang tegas.
- Interview bebas terpimpin adalah suatu interview di mana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah disediakan dahulu namun cara penyampaian dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan namun rileks tapi pasti dan jelas.⁴⁰

Interview Yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, di mana dalam penelitian ini hanya membawa acuan rencana pertanyaan yang akan disampaikan pada responden, namun penulis tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul begitu saja saat interview berlangsung.

³⁹.Mardalis; *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propposal* , (Jakarta;Bumi Aksara, 1989). hlm. 64

⁴⁰. Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pemilasan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKPA PRESS, 1998), hlm. 79-81

Adapun pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah/ yang mewakili, guru bahasa Arab MTsN Sleman Kota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi.⁴¹ Metode ini khusus peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang RPP, Silabus, buku pelajaran bahasa Arab, dan lain-lain yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴²

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif analitik, karena data yang ada dalam penelitian ini bukan berbentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif analitik non statistik. Ada beberapa metode berpikir yang digunakan dalam analisis data ini yaitu:

⁴¹. Titin Istiqomah dkk. *Makalah Alat dan Teknik Pengumpulan Data* (yogyakarta: Fty ;2005).hlm. 16

⁴². Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga; 2006),hlm. 20

- a. Metode berpikir induktif yaitu suatu proses berpikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum.⁴³
- b. Metode berpikir deduktif yaitu perolehan data/keterangan-keterangan yang bersipat umum kemudian di olah untuk mendapatkan rincian yang bersipat khusus.⁴⁴

Adapun metode berpikir yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode berpikir induktif untuk menyimpulkan data-data tentang problematika pembelajaran dengan KTSP di MTsN Sleman Kota.

G. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi tiga bagian yang meliputi:

Pertama, pada bagian pertama ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

⁴³. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*; (Bandung; PT Remaja Rosda Karya.1990).hlm. 47

⁴⁴. Syaifudin Azwar, *Op. Cit.* hlm. 3

BAB II terdiri atas gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan Siswa, serta kurikulum KTSP MTsN Sleman Kota.

BAB III uraian dan pembahasan tentang pelaksanaan KTSP di MTSN Sleman Kota, pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota serta problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP..

BAB IV bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua data diuraikan dan dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan. Adapun kesimpulan yang didapatkan adalah;

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTsN Sleman Kota belum terlaksana secara maksimal, hal ini terbukti bahwa pembelajaran bahasa Arab masih disesuaikan dengan kemampuan siswa yang justru jauh berada di bawah standar kompetensi yang ditentukan baik oleh BSNP atau kurikulum madrasah itu sendiri, upaya mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran bahasa Arab dirasa masih menyulitkan guru, serta kegiatan pembelajaran terlihat kurang efektif.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab dengan KTSP di MTs N Sleman adalah: para guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan siswa dalam membaca Arab dan mengartikannya menjadi berkurang dan masih ada yang di bawah standar kompetensi yang ditentukan.

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor *Internal* yaitu faktor yang berasal dari diri guru bahasa Arab itu sendiri, seperti: Latar belakang pendidikan guru yang bukan dari jurusan

pendidikan bahasa Arab, Pemahaman guru tentang KTSP yang masih kurang.

Adapun usaha guru bahasa Arab dalam meningkatkan pemahamannya tentang bahasa Arab selalu dilakukan seperti membaca, konsultasi, dan bahkan sering berdialog dengan mahasiswa PPL baik tentang bahasa Arab dan metode-metodenya. Sementara usaha guru dalam mengatasi masalah pemahaman tentang KTSP adalah mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se-kabupaten, melaksanakan pembelajaran dengan konsep seadanya dan semampunya siswa, serta pemberian nilai semampunya siswa.

- b. Faktor *Eksternal* yaitu faktor dari luar diri guru bahasa Arab yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs N Sleman Kota, seperti ; hegeronitas siswa, ruangan kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang masih terbatas, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, alokasi waktu yang sedikit, serta sumber bacaan dan kamus Arab yang belum tersedia.

Adapun usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor eksternal seperti hegeronitas siswa, guru memberikan materi pelajaran yang berbeda seperti untuk yang belum bisa membaca Arab diberi materi iqra dan kegiatan BTA (Baca Tulis al-Quran). Untuk probelm ruangan kelas yang kurang kondusif seorang guru bahasa Arab harus kerja ekstra dalam melakukan pengontrolan kepada siswanya dan terus berupaya menarik perhatian siswa. Untuk keterbatasan media dan sumber bacaan guru

menggunakan media dan sumber bacaan seadanya yang disediakan oleh madrasah. Sementara untuk memotivasi minat siswa guru selalu mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari dalam kemanfaatannya.

B. Saran-saran

Dengan harapan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, maka penulis menghaturkan saran-saran berdasarkan kepada kesimpulan yang semoga ada manfaatnya. Adapun saran-saran penulis tujukan kepada:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota; Sosialisasi KTSP hendaknya tidak hanya sekali, khusus untuk bahasa Arab hendaknya mendapat pengontrolan yang lebih, karena keterampilan siswa dalam bahasa Arab baik membaca, menulis dan menterjemahkan menjadilah sangat penting dan dibutuhkan ketika siswa nantinya dihadapkan dengan kegiatan keseharian mereka seperti ibadah dll. Mengupayakan tersedianya media dan sumber bacaan bahasa Arab.
2. Guru bahasa Arab; pembelajaran di kelas hendaknya di fokuskan pada standar kompetensi dan bagi siswa yang kemampuannya berada di bawah standar kompetensi hendaknya diberikan tugas lain di luar jam pelajaran, ikuti selalu perkembangan terutama kurikulum, pelajari berbagai metode dan media pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Serta perhatikan siswa yang kemampuan bahasa Arabnya dibawah

standar kompetensi. Namun siswa yang berprestasi pun jangan sampai kehilangan kesempatan untuk terus berekspresi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENUTUP

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang masih memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan kewajibannya yakni mencari ilmu serta menyelesaikan skripsi ini, seraya berdoa semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan semua pihak, Shalawat serta salamNya semoga selalu tercurah bagi beliau Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan terbaik bagi umat.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik pemikiran maupun yang lainnya, semoga Allah membalas kebaikan semuanya. Amiin.

Akhir kata pastinya penulisan skripsi ini tidak lepas dari pada kesalahan dan kekurangan untuk itu penulis mohon maklum adanya. Semoga kita selalu diberi kesempatan untuk selalu memperbaiki amal dan mendapatkan ampunanNya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2008

Penyusun

Sodiman

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Abdurrahman Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pemilasan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKPA PRESS. 1998.
- Al-Ghulayani Mustafa. *Jamiud Durus Al-Arabiyah* .Semarang CV. 1992.
- Astutui Palupi, P dan Satrio, BE. *Reformasi Pendidikan Tumbal sulam*, Artikel Kompas; 21 Desember. 2006.
- Agustiany Fauziah Nunung. *Problematika siswa dalam membaca teks Arab Di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Abu Bakar Muhammad. *Methodode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981
- Bungin Burhan. M.. *Penelitian Kualitatif Komunikasai, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Liannya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Daldiri, A, dkk. *Kliping Koran Bernas*. Yogyakarta: UPT UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Effendy Fuad Ahmad. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Miskat. 2005.
- File Dokumen. *Sejarah MTs N Sleman Kota*. Sleman: MTs N Sleman Kota. 2006.
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Barub Algensindo. 1990.

- Hamalik Oemar . *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Haidir Anwar. *Fungsi dan Peranan Bahasa sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1984
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis.. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1989
- Musclih Masnur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution. S. *Metode Reserch*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Pranowo, *Analisis pembelajaran bahasa*. Yogyakarta Gajah Mada University Press. 1996.
- Purwanto Ngalimin.M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 1990.
- Rokhmawati Nur'aini. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan kalijaga. 2005.
- Soejono Dardjowidjojo. *Psiko Lingustik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003
- Tim Penyusun. *Panduan Penelitian Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Tim Penyusun. *KTSP MTsN Sleman Kota*. Sleman : MTs N Sleman Kota. 2006.

Tim Penyusun. *Model Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Model Silabus*

Mata Pelajaran SMP/MTS. Jakarta: BP.Cipta Jaya. 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA